

Peran Dana Pihak Ketiga Dan Permintaan Kredit Dalam Meningkatkan Laba Bank NTT

The Role Of Third-Party Funds And Credit Demand In Enhancing The Profitability Of Bank NTT

Marius Masri

marius.masri2015@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstract

This study aims to analyze the influence of Third-Party Funds (TPF) on the distribution of MSME, commercial and corporate, and consumer loans, as well as their impact on the profitability of Bank NTT. Employing a quantitative approach with Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), the analysis is based on financial reports from 23 Bank NTT branches during the 2014–2017 period. The findings indicate that TPF significantly promotes all types of credit distribution; however, only consumer credit directly contributes to increased profitability. In contrast, MSME and commercial-corporate loans do not show a significant effect on bank profitability. These results underscore the importance of strategic credit portfolio management and the optimization of consumer loans as the primary source of profit. Academic and policy implications are suggested to strengthen the intermediation function and financial stability of regional development banks.

Keywords: Third-Party Funds; Consumer Credit; MSME Loans; Bank Profitability; PLS-SEM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit UMKM, komersial dan korporasi, konsumen, serta menilai dampaknya terhadap laba Bank NTT. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), data dianalisis berdasarkan laporan keuangan 23 cabang Bank NTT selama periode 2014–2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK secara signifikan mendorong penyaluran seluruh jenis kredit, tetapi hanya kredit konsumen yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba. Sebaliknya, kredit UMKM dan kredit komersial serta korporasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan portofolio kredit secara strategis serta optimalisasi kredit konsumen sebagai sumber utama laba. Implikasi akademis dan kebijakan disarankan untuk mendukung penguatan fungsi intermediasi dan stabilitas keuangan bank daerah.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga; Kredit Konsumen; Kredit UMKM; Laba Bank; PLS-SEM

Pendahuluan

Peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di tingkat daerah. Fungsi utama bank, yaitu menghimpun dana masyarakat melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi tabungan, giro, dan deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, menjadi motor utama penggerak roda perekonomian (Hendriksen, 2004; Soedarmono, 2002). Dalam perspektif teori intermediasi keuangan, rasio Loan to Deposit (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas fungsi intermediasi bank serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (Mulyono, 1992; Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2011).

Bernanke dan Blinder (1988) menegaskan bahwa besarnya penawaran kredit yang mampu disalurkan oleh bank sangat tergantung pada kemampuan bank dalam menghimpun DPK. Di sisi lain, permintaan kredit dari masyarakat juga menjadi faktor penting, karena jika dikelola secara efisien dan tepat sasaran, akan menghasilkan pendapatan bunga yang signifikan bagi bank (Fahmi & Lavianti, 2010). Oleh karena itu, keterkaitan antara DPK, permintaan kredit, dan laba bank menjadi fokus penting dalam mengukur kinerja dan kesehatan lembaga keuangan.

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) merupakan salah satu BUMD yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di wilayah NTT. Namun, data menunjukkan bahwa selama periode 2014–2017, laba bersih Bank NTT mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Misalnya, pada tahun 2016 laba mengalami penurunan meskipun total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya volume kredit yang memengaruhi profitabilitas, tetapi juga komposisi kredit dan peran variabel intervening seperti DPK dan permintaan kredit. Selain itu, variasi kinerja antar cabang, seperti kerugian yang dialami Cabang Khusus Kupang meskipun memiliki nilai DPK dan penyaluran kredit yang tinggi, menandakan adanya tantangan manajerial yang kompleks dan membutuhkan analisis mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Ardjuna Sali Saban (2016) menemukan bahwa faktor-faktor seperti CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank NTT. Sementara itu, Parmawati (2015) mencatat bahwa DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit di BTPN, namun variabel likuiditas dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ummu Kalsum (2012) juga mengungkapkan adanya pengaruh positif kredit terhadap laba di PT Bank Mandiri Tbk, sedangkan Arini (2011) menyatakan bahwa tidak semua komponen kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya ROA. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit UMKM, kredit komersial dan korporasi, serta kredit konsumen.
2. Menguji peran permintaan kredit sebagai variabel intervening antara DPK dan profitabilitas.
3. Menilai pengaruh penyaluran masing-masing jenis kredit terhadap laba bersih Bank NTT.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dirumuskan tiga hipotesis utama sebagai berikut:

- H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit UMKM, komersial dan korporasi, serta konsumen.
- H_2 : Permintaan kredit memediasi hubungan antara DPK dan profitabilitas.
- H_3 : Kredit UMKM, komersial dan korporasi, serta konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank NTT.

Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2014–2017 yang diperoleh dari laporan keuangan 23 cabang Bank NTT. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif dan inferensial menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM), dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS 3.0 yang sesuai untuk model dengan variabel laten formatif dan ukuran sampel kecil (Ghozali, 2011).

Hasil awal penelitian menunjukkan bahwa DPK secara signifikan mendorong penyaluran ketiga jenis kredit, namun hanya kredit konsumen yang terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba. Sementara itu, kredit UMKM dan kredit komersial serta korporasi tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga diperlukan strategi khusus dalam pengelolaan segmen kredit tersebut agar lebih efektif dalam mendukung kinerja keuangan Bank NTT.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model kausalitas untuk menguji hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), permintaan kredit, dan laba bersih Bank NTT melalui jalur intermediasi penyaluran kredit. Data yang digunakan bersifat *time series* untuk periode 2014–2017 dan mencakup 23 kantor cabang Bank NTT. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan serta arsip internal bank.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Dana Pihak Ketiga (dalam miliar rupiah): gabungan tabungan, giro, dan deposito.
- Kredit UMKM, Komersial & Korporasi, dan Konsumen: disesuaikan dengan klasifikasi internal Bank NTT.
- Laba bersih: laba sebelum pajak dikurangi beban pajak.
- Permintaan kredit: direpresentasikan melalui pertumbuhan realisasi kredit per cabang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengakses:

- Laporan tahunan Bank NTT (2014–2017),
- Laporan publikasi triwulan OJK dan Bank Indonesia,
- Wawancara konfirmasi data dengan staf divisi akunting dan kredit.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui dua tahap utama:

- a. Analisis Deskriptif

Deskripsi tren perkembangan variabel DPK, kredit, dan laba Bank NTT disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk mengidentifikasi pola hubungan awal. Misalnya, grafik menunjukkan fluktuasi laba bersih meskipun kredit meningkat dari Rp 5,5 triliun pada 2014 menjadi Rp 7,9 triliun pada 2017.

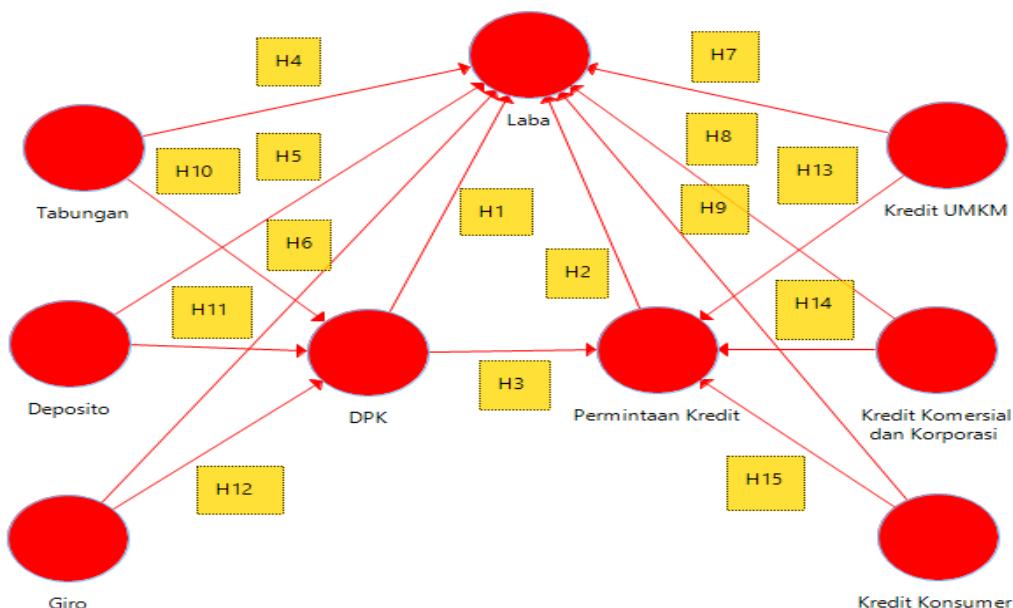
b. Analisis Inferensial dengan Partial Least Square (PLS-SEM)

Metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) digunakan karena model ini melibatkan variabel laten dengan indikator formatif dan ukuran sampel terbatas. Analisis dilakukan menggunakan software SmartPLS 3.0, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Outer Model untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk,
- Inner Model untuk menilai hubungan antar variabel laten,
- Uji Signifikansi jalur melalui nilai *t-statistic* dan *p-value*,
- Nilai R^2 dan f^2 untuk menilai kekuatan prediksi model.

4. Model Penelitian

Model struktural melibatkan satu variabel eksogen (DPK), tiga variabel intervening (kredit UMKM, komersial & korporasi, konsumen), dan satu variabel endogen (laba). Permintaan kredit diperhitungkan sebagai mediasi dalam alur hubungan antara DPK dan laba.



Gambar 1. Model Struktural

Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM). Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan variabel, serta analisis inferensial untuk menguji pengaruh antar variabel yang membentuk model penelitian.

Fokus utama dalam pembahasan ini adalah menilai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit (UMKM, Komersial dan Korporasi, serta Konsumen) dan bagaimana masing-masing jenis kredit tersebut berkontribusi terhadap laba Bank NTT. Setiap temuan dikaji secara komprehensif dengan mengaitkan hasil statistik dengan teori intermediasi keuangan serta hasil studi sebelumnya, guna memberikan makna ilmiah dan relevansi praktis dari temuan tersebut.

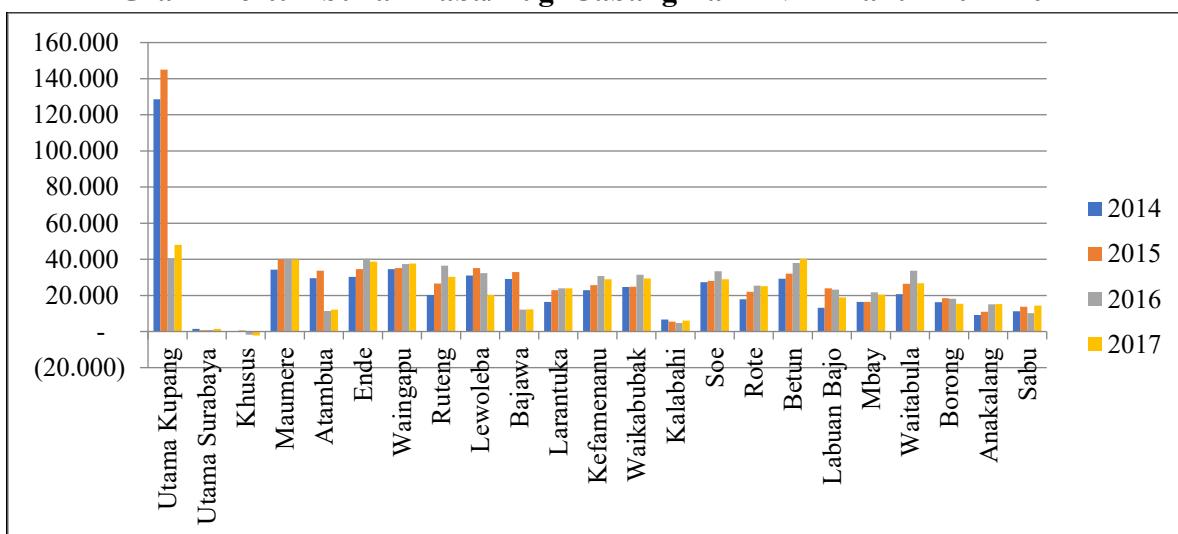
A. Hasil Analisis Deskriptif

1. Laba/Rugi

Laba bersih merupakan indikator utama profitabilitas Bank NTT. Data grafik menunjukkan bahwa pada tahun 2015, laba bersih meningkat menjadi Rp 654,61 miliar dari Rp 570,46 miliar di tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2016 dan 2017 laba mengalami penurunan masing-masing menjadi Rp 559,27 miliar dan Rp 531,74 miliar. Penurunan ini dipengaruhi oleh peningkatan biaya operasional akibat ekspansi jaringan kantor dan penambahan unit layanan, termasuk pemasangan ATM, pembukaan kantor kas, serta pelaksanaan RUPS Luar Biasa di luar kota.

Gambar 2

Grafik Pertumbuhan Laba/Rugi Cabang Bank NTT Tahun 2014-2017



Sumber Data Sekunder: Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT, 2024

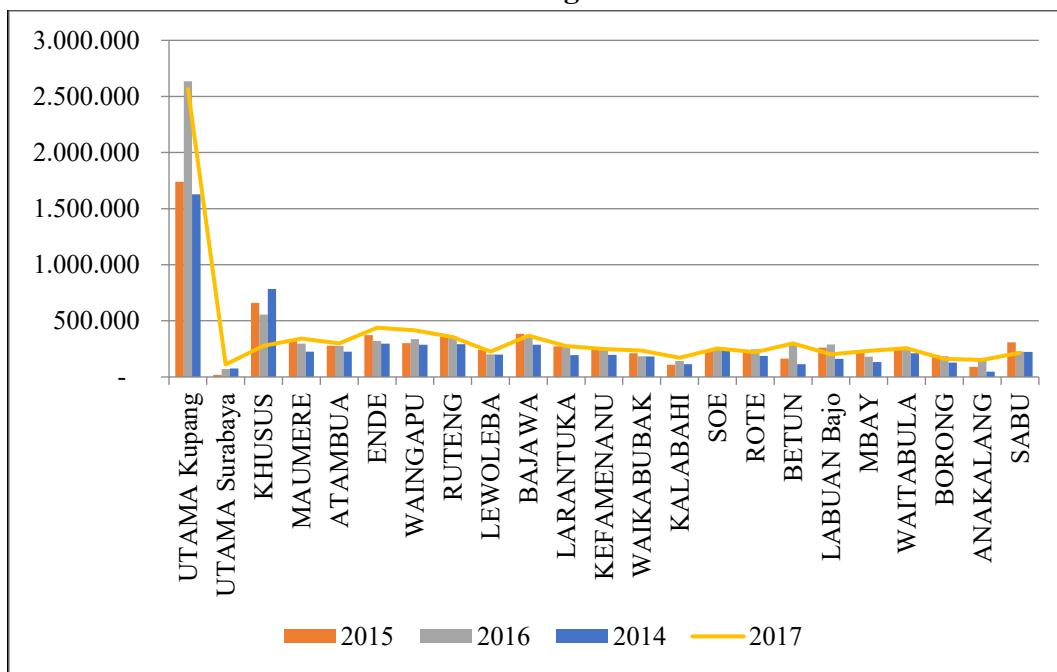
Secara keseluruhan, laba tetap positif di seluruh cabang, kecuali Cabang Khusus yang mencatat kerugian pada 2016 dan 2017. Hal ini disebabkan oleh strategi efisiensi internal berupa pengurangan staf pemasaran dan pengalihan fokus pada optimalisasi pelayanan dan pengelolaan sumber daya internal. Fakta ini menunjukkan bahwa peningkatan volume penyaluran kredit belum tentu menjamin peningkatan laba jika tidak diiringi dengan efisiensi dan kualitas kredit yang baik.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK terdiri atas tabungan, giro, dan deposito berjangka yang dihimpun dari masyarakat. Grafik menunjukkan bahwa DPK cenderung mengalami peningkatan tiap tahun, meskipun dengan fluktuasi di beberapa cabang. Misalnya, Cabang Utama Surabaya mengalami penurunan signifikan pada 2015 sebesar Rp 56,47 miliar, namun pulih kembali di tahun 2016 dan 2017.

Gambar 3

Grafik Pertumbuhan DPK Cabang Bank NTT Tahun 2014-2017



Sumber Data Sekunder: Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT, 2024

Penurunan DPK juga terjadi di beberapa cabang seperti Cabang Khusus akibat strategi efisiensi tenaga pemasaran. Sebaliknya, Cabang Utama Kupang secara konsisten mencatatkan DPK

tertinggi, meskipun pada 2017 terjadi sedikit penurunan akibat ketidakpastian politik dan pergantian manajemen puncak.

Tabel 1
Data Target, Realisasi dan Pencapaian DPK Bank NTT

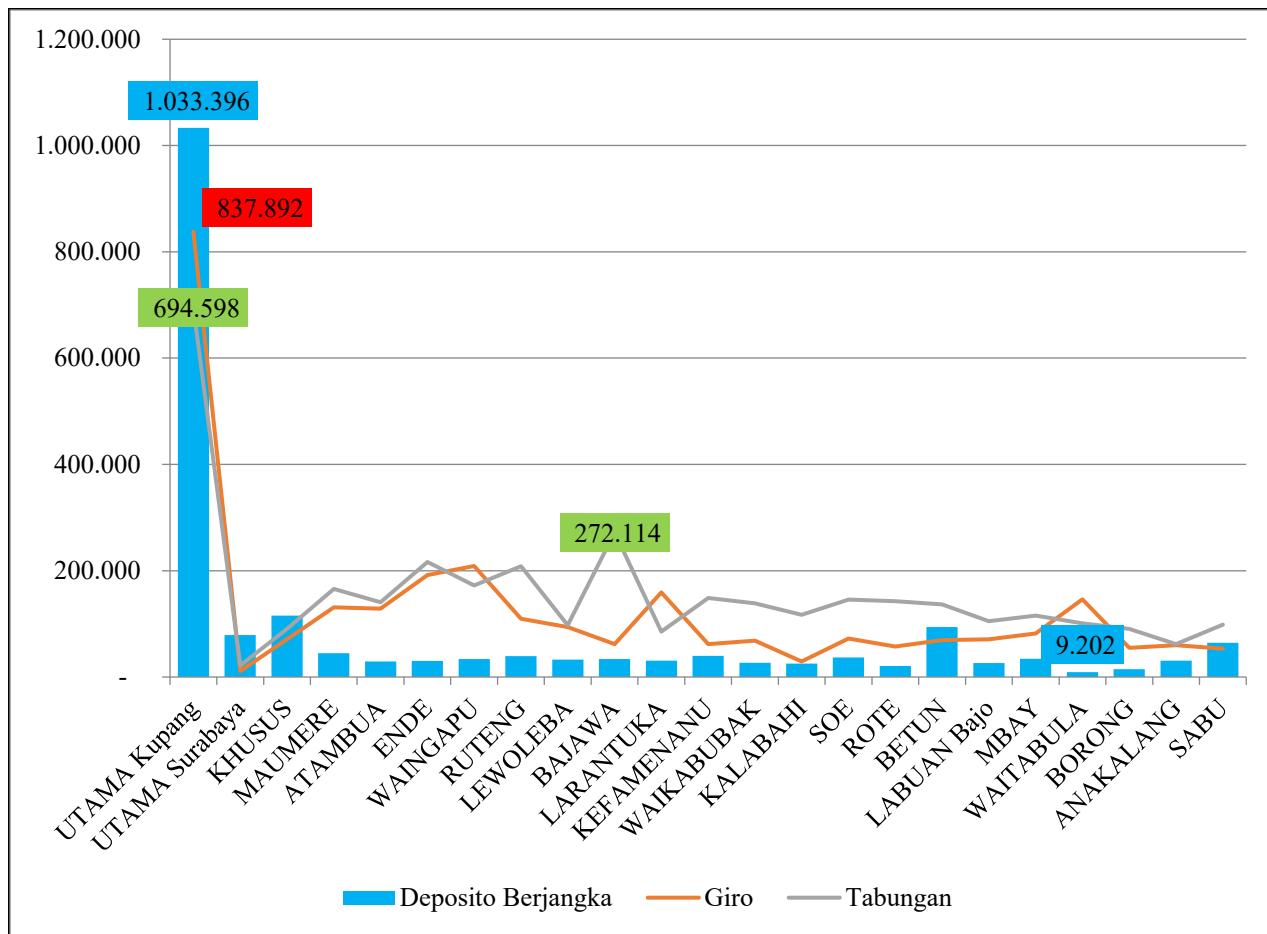
Tahun	Target (Dalam Triliun)	Realisasi (Dalam Triliun)	Pencapaian (Dalam Persen)
2014	7,62	6,42	80.97
2015	8,25	7,48	82.49
2016	9,01	8,33	82.59
2017	9,12	8,32	84.26

Sumber Data Sekunder: Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT, 2024

Secara umum, data Tabel 1 menunjukkan peningkatan persentase pencapaian target DPK dari 80,97% (2014) menjadi 84,26% (2017), mencerminkan kinerja positif Bank NTT dalam menghimpun dana dari masyarakat. Grafik DPK tahun 2017 juga menunjukkan bahwa komponen terbesar berasal dari tabungan, disusul giro dan deposito, yang menunjukkan kecenderungan masyarakat memilih produk yang likuid menjelang tahun politik.

Gambar 4 menjelaskan DPK tahun 2017 pada Cabang Bank NTT terbesar berasal dari tabungan nasabah yaitu sebesar Rp 3.566.672.000.000, kemudian giro sebesar Rp 2.831.232.000.000 dan deposito berjangka sebesar Rp 1.925.286.000.000. Hal ini karena beberapa cabang, nasabah melakukan pemindahan dana dari deposito berjangka menjadi tabungan karena kebanyakan dana deposito berjangka akan digunakan nasabah sewaktu-waktu pada saat kampanye kepala daerah pada tahun 2017. Tujuan agar nasabah tidak ingin dikenai pinalty pada saat pencairan sehingga dananya dipindahkan ke tabungan yang dapat ditarik dan disetor setiap harinya. Kemudahan tarik dan setor dana pada tabungan juga yang menjadi pertimbangan nasabah untuk lebih menempatkan dananya pada rekening tabungan sehingga untuk DPK, tabungan menjadi penyumbang saldo yang tertinggi.

Gambar 4
Pertumbuhan Tabungan, Giro dan Deposito Berjangka
Cabang Bank NTT Tahun 2017



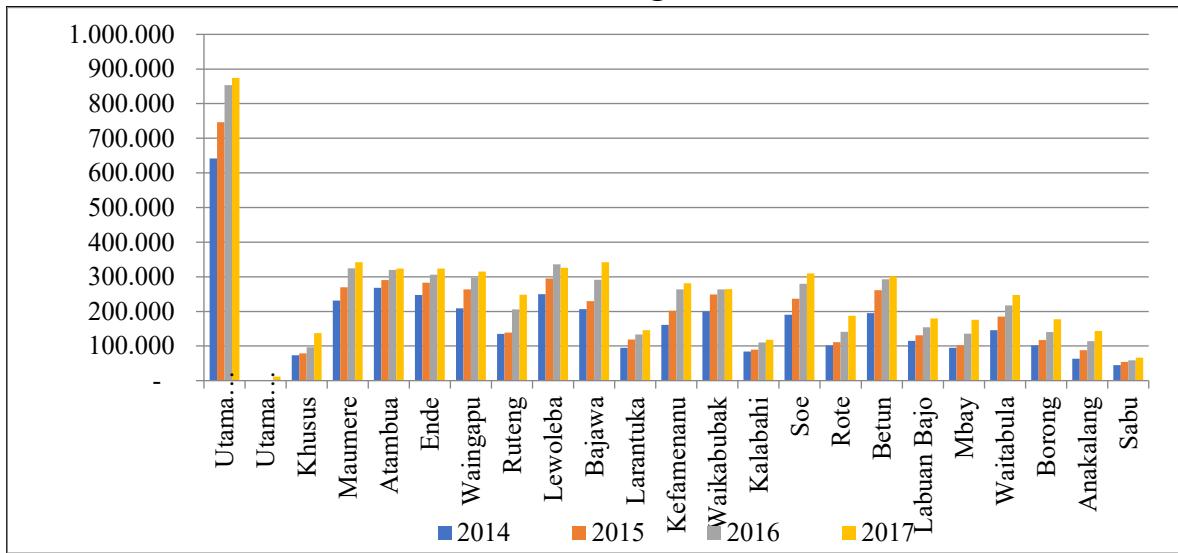
Sumber Data Sekunder: Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT, 2024

3. Kredit Konsumen

Kredit Konsumen Bank NTT mengalami peningkatan yang stabil dari Rp 3,85 triliun pada 2014 menjadi Rp 5,84 triliun pada 2017. Kenaikan ini disebabkan oleh strategi manajemen yang terus meningkatkan target penyaluran kredit konsumen dan didukung oleh tingginya minat nasabah terhadap produk multiguna, KPR, dan kredit kesejahteraan karyawan.

Gambar 5

Pertumbuhan Kredit Konsumen Cabang Bank NTT Tahun 2014-2017



Sumber Data Sekunder: Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT, 2024

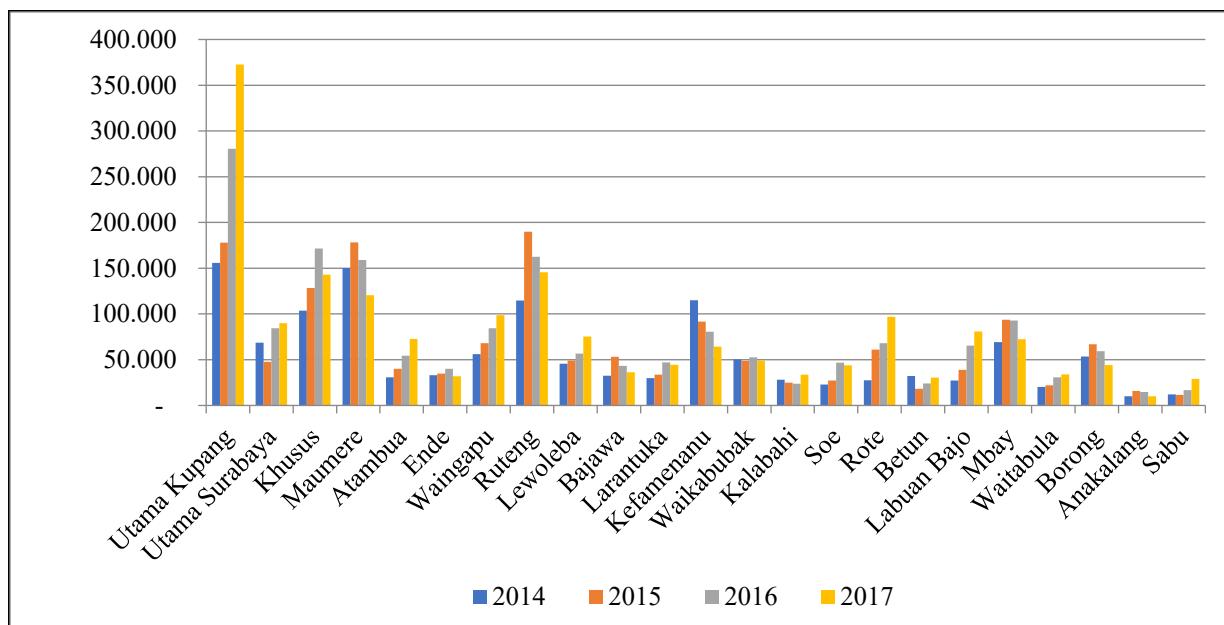
Suku bunga kompetitif dan tenor pinjaman yang fleksibel menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan kredit konsumen. Hal ini diperkuat oleh informasi dari pihak internal bank yang menyebutkan bahwa kredit konsumen memiliki permintaan tinggi dari kalangan pegawai, termasuk ASN dan karyawan BUMD.

4. Kredit UMKM

Data menunjukkan bahwa kredit UMKM terus meningkat setiap tahun dari Rp 1,29 triliun (2014) menjadi Rp 1,82 triliun (2017). Namun, pertumbuhan ini bersifat tidak merata di seluruh cabang. Beberapa cabang mengalami fluktuasi karena kondisi ekonomi lokal dan perbedaan strategi dalam pengelolaan portofolio kredit UMKM.

Gambar 6

Grafik Pertumbuhan Kredit UMKM Cabang Bank NTT Tahun 2014-2017



Sumber Data Sekunder: Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT, 2024

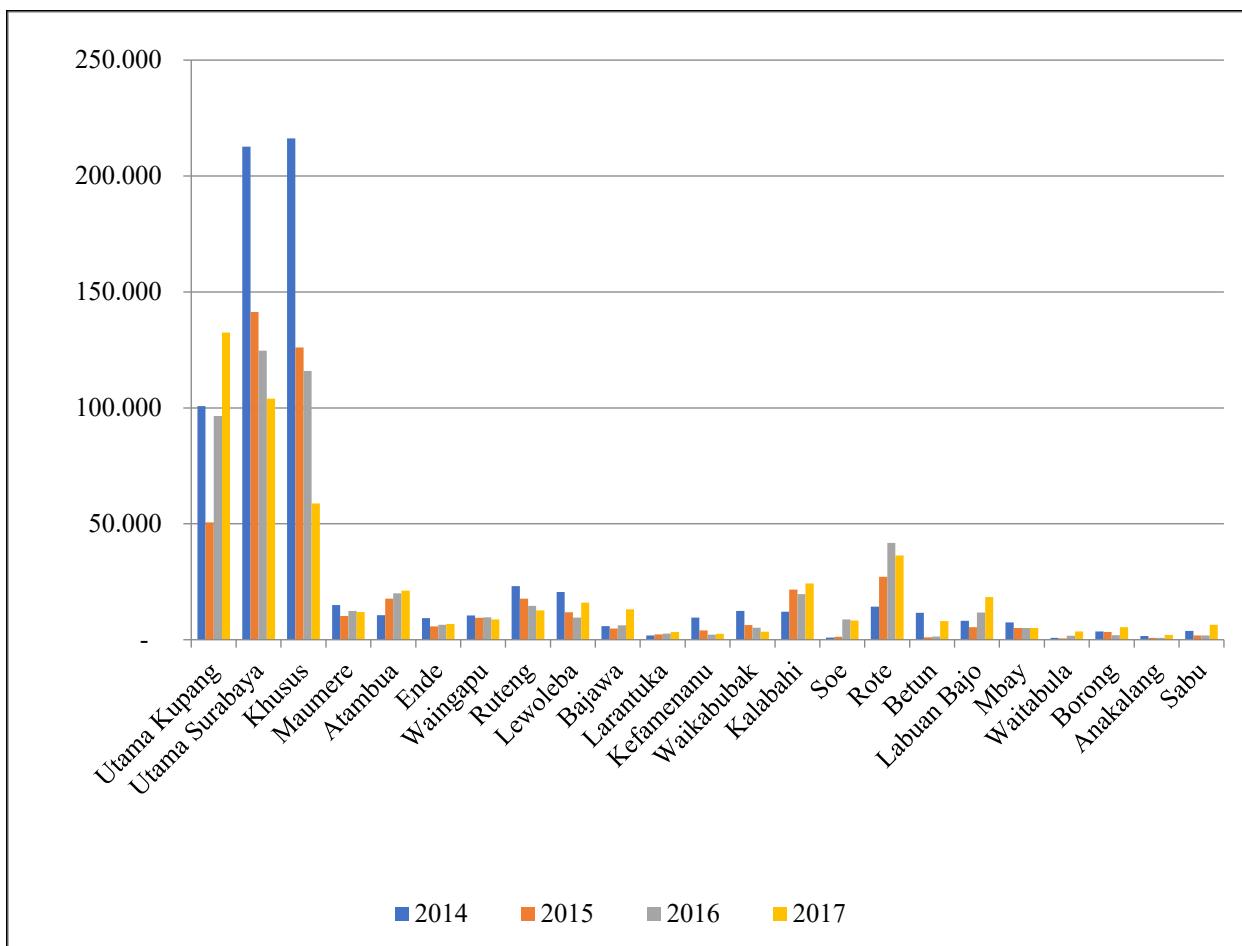
Meski demikian, kredit UMKM tetap menjadi fokus utama karena relevansinya dengan pengembangan sektor riil dan penciptaan lapangan kerja. Permintaan yang tinggi dan persyaratan yang kompetitif menjadi alasan utama peningkatan realisasi kredit UMKM.

5. Kredit Komersial dan Korporasi

Berbeda dengan kredit konsumen dan UMKM, kredit komersial dan korporasi menunjukkan tren yang berfluktuasi. Penurunan tajam terjadi pada 2015, dari Rp 712,39 miliar (2014) menjadi Rp 476,16 miliar, akibat melemahnya kerjasama pembiayaan proyek dan infrastruktur. Meskipun sempat meningkat pada 2016, angka kembali turun pada 2017 karena adanya peningkatan kemandirian pembiayaan dari mitra lembaga keuangan lain, sehingga Bank NTT tidak lagi menjadi sumber utama pendanaan bagi mereka.

Gambar 7

Pertumbuhan Kredit Komersial Dan Korporasi Cabang Bank NTT Tahun 2014-2017



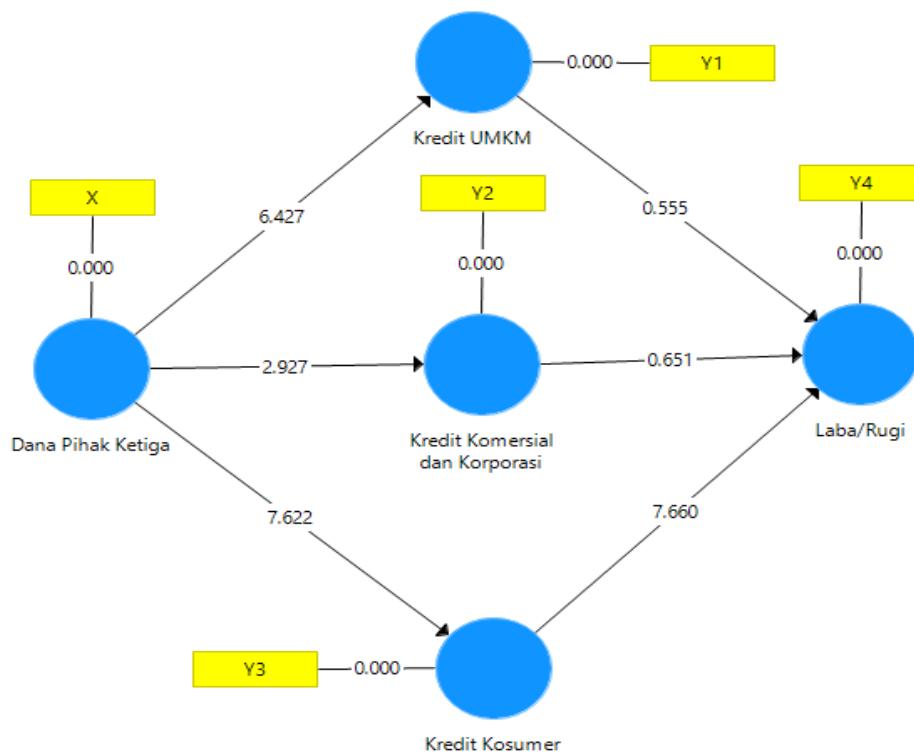
Sumber Data Sekunder: Laporan Keuangan Tahunan Bank NTT, 2024

B. Analisis Statistik Inferensial

1. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji t, serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Gambar 8
Model Struktural



Nilai R-square menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X) berkontribusi terhadap:

- 55,5% variabilitas Kredit UMKM (Z1),
- 16,6% variabilitas Kredit Komersial dan Korporasi (Z2),
- 66,8% variabilitas Kredit Konsumen (Z3), dan
- 56,0% variabilitas terhadap Laba/Rugi (Y) melalui ketiga jenis kredit.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*:

- DPK berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Kredit UMKM, Komersial-Korporasi, dan Konsumen (nilai $t > 1,960$; $p\text{-value} < 0,05$).
- Kredit Konsumen memiliki pengaruh **positif dan signifikan** terhadap Laba ($t = 7,274$; $p = 0,000$), sementara Kredit UMKM dan Komersial-Korporasi **tidak signifikan**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. DPK terhadap Kredit UMKM

Temuan menunjukkan bahwa peningkatan DPK mendorong peningkatan kredit UMKM. Hal ini mendukung teori intermediasi keuangan dan sejalan dengan temuan Parmawati (2015) yang menegaskan bahwa DPK merupakan sumber utama pembiayaan kredit sektor UMKM.

2. DPK terhadap Kredit Komersial dan Korporasi

Walaupun secara deskriptif terjadi fluktuasi, hasil inferensial membuktikan bahwa DPK tetap berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan adanya potensi penyaluran kredit produktif bila didukung dengan strategi yang tepat.

3. DPK terhadap Kredit Konsumen

Hubungan yang signifikan antara DPK dan Kredit Konsumen menunjukkan bahwa produk konsumen merupakan kanal distribusi dana masyarakat yang paling stabil dan menguntungkan bagi Bank NTT.

4. Kredit UMKM terhadap Laba

Meskipun secara deskriptif kredit UMKM meningkat, tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat risiko kredit yang tinggi atau produktivitas usaha yang belum optimal.

5. Kredit Komersial dan Korporasi terhadap Laba

Fluktuasi pada kredit jenis ini juga tidak berdampak signifikan terhadap laba, menandakan pentingnya mitigasi risiko dan seleksi proyek yang lebih ketat.

6. Kredit Konsumen terhadap Laba

Kredit Konsumen terbukti menjadi penopang utama laba Bank NTT. Hal ini memperkuat hasil penelitian Ummu Kalsum (2012), yang menyatakan bahwa kredit konsumtif dapat memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas apabila dikelola secara efisien.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berperan signifikan dalam mendorong penyaluran kredit di Bank NTT, baik untuk segmen kredit UMKM, kredit komersial dan korporasi, maupun kredit konsumen. Temuan ini memperkuat teori intermediasi keuangan yang menekankan pentingnya kemampuan bank dalam menghimpun dana sebagai dasar keberlanjutan fungsi intermediasi kredit. Namun demikian, hanya kredit konsumen yang terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba bank, sedangkan kredit UMKM dan kredit komersial serta korporasi tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas.

Implikasi akademis dari penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengkaji efektivitas intermediasi keuangan, terutama dengan mempertimbangkan karakteristik risiko dan struktur biaya pada masing-masing jenis kredit. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan studi lanjut mengenai faktor-faktor non-keuangan yang mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan bank daerah.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini merekomendasikan agar Bank NTT lebih selektif dalam mengembangkan portofolio kredit UMKM dan kredit komersial, dengan memperhatikan kualitas debitur, potensi sektor riil, serta mekanisme mitigasi risiko yang memadai. Strategi penguatan kredit konsumen perlu tetap dipertahankan dan disinergikan dengan transformasi digital, mengingat kontribusinya yang dominan terhadap laba. Selain itu, pemerintah daerah sebagai pemilik saham pengendali juga diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dalam bentuk jaminan kredit, insentif usaha, serta sinergi program pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dampak kredit terhadap pertumbuhan ekonomi daerah semakin nyata.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akademik terkait intermediasi keuangan dan profitabilitas bank pembangunan daerah, tetapi juga memberikan masukan strategis bagi pengambilan kebijakan manajerial dan perencanaan kebijakan publik yang lebih inklusif dan berbasis data.

Daftar Pustaka

Publikasi Buku

- Bank NTT. (2014–2017). *Laporan keuangan tahunan Bank NTT*. Divisi Akuntansi dan Keuangan, Bank NTT.
- Begley, S. (2011, April 12). Killed by kindness. *Newsweek*, 50–56.
- Chen, H. K., & Chou, H. W. (2016). *Supply chain network equilibrium with asymmetric variable demand and cost functions*. Makalah disampaikan dalam seminar di Taipei.
- Dendawijaya, L. (2006). *Manajemen perbankan*. Ghilia Indonesia.
- Ghozali, I. (2006). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I., & Lavianti, R. (2010). Analisis intermediasi dana pihak ketiga terhadap kredit dan profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 155–168.
- Hendriksen, E. S. (2004). *Accounting theory*. Erlangga.
- Knowles, J. (2017). *Can parental decisions explain US income inequality?* [Manuskrip tidak dipublikasikan].

- Kremer, M., & Chen, D. (2013). *Income distribution dynamics with endogenous fertility* (Working Paper No. 7530). National Bureau of Economic Research.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Parmawati, L. M. (2015). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit di BTPN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(1), 23–33.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Sekretariat Negara.
- Saban, A. S. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap ROA Bank NTT. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 344–359.
- Sari, G. N. (2013). Pengaruh DPK, CAR, dan NPL terhadap kredit bank umum di Indonesia. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*. <http://ejournal.um.ac.id/index.php/jurnal-ekonomi-bank>
- Summers, R., & Heston, A. W. (2010). Penn World Table Version 5.6. <http://pwt.econ.upenn.edu/>